

Pengolahan Getah Gambir Menjadi Industri Batik sebagai Strategi Pengembangan Perekonomian Petani Gambir Di Lumbo Pesisir Selatan (2013-2019)

Sovi Aprilia Mardia^{1(*)}, Rusdi²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*Soviaprilliamardiamardia@gmail.com

ABSTARCT

This Study examines the processing of gambir sap became a batik industry as economic deploymnt strategy farmer of gambir in the lumbo pesisir selatan (2013-2019). Development Indusrf batik started 2013 until 2019.. The aim of this study to explain how the processing of gambir sap became a batik industry as economic deploymnt strategy farmer of gambir in the lumbo pesisir selatan (2013-2019). This reseacrh uses historical reseacrh methods with research the following seps (1)Heusristic, (2)Source Criticism, (3) Data Interpretation,(4) Historiography. The result of this research is that batik home built in 2013. Batik processing begins sap of gambir be coloring cloth batik. Some steps processing gambir be coloring cloth batik is washing process, boilling process, filtering process, printing gambir be batik. Entering 2017batik of lumbo start develop his was marked by the inauguration of the Lumbo batik house which received a business permit from the Pesisir Selatan district government.

Keyword : Processing, Sap of Gambir, Batik Industry

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Pengolahan Getah Gambir Menjadi Industri Batik Sebagai Strategi Pengembangan Perekonomian Petani Gambir Di Lumbo Pesisir Selatan (2013-2019). Perkembangan Industri Batik dimulai pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Pengolahan Getah Gambir Menjadi Industri Batik Sebagai Strategi Pengembangan Perekonomian Petani Gambir Di Lumbo Pesisir Selatan (2013-2019). Penulisan mengenai Pengolahan Getah Gambir Menjadi Industri Batik Sebagai Strategi Pengembangan Perekonomian Petani Gambir Di Lumbo Pesisir Selatan (2013-2019). Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut (1),Pengumpulan data atau Heuristik, (2) kritik Sumber, (3) interpretasi, (4) Historiografi. Dalam memperoleh data primer atau sekunder, penulis melakukan dengan dua cara yaitu studi kepustakaan (library research) dan studi lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Batik di Ampuan Lumbo didirikan pada tahun 2013. Pengolahan batik diawali dengan getah gambir yang menjadi pewarna pada kain batik. Beberapa tahap dalam pengolahan Gambir menjadi pewarna batik yakni, proses pencucian, proses perebusan, proses penyaringan dan percetakan gambir sehingga menjadi pewarna. Memasuki tahun 2017 Batik Lumbo mulai mengalami perkembangan hal ini ditandai dengan berdirinya peresmian rumah batik Lumbo yang mendapat izin usaha dari pemerintah kabupaten Pesisir Selatan.

Kata Kunci : Pengolahan, Getah Gambir, Industri Batik

PENDAHULUAN

Industri adalah suatu proses yang menjadi bagian dari pengolahan bahan mentah menjadi bahan baku atau bahan baku menjadi barang jadi, sehingga menjadi suatu barang yang memiliki nilai bagi masyarakat luas (Bob Sugen Hadiwinata, 2008) . Sektor industri dapat menjadi tolak ukur yang berperan penting terhadap pembangunan suatu negara (Hastuti 2012). Di wilayah Indonesia Pembangunan sektor-sektor ekonomi yang berlangsung pada setiap daerah harus disesuaikan dengan potensi dan prioritas yang dimiliki oleh masing-masing daerah sehingga keseluruhan pembangunan merupakan satu kesatuan yang utuh dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan. Sedangkan pembangunan itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses multi dimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa, dan lembaga- lembaga nasional yang memberikan dampak terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan atau pemberantasan kemiskinan yang absolut (Muhammad Hasan, 2018 : 8). Pembangunan ekonomi suatu bangsa juga merupakan pilar penting bagi terselenggaranya proses pembangunan di segala bidang, baik dibidang industri, pertanian, politik dan lain-lain. Proses pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Industrialisasi itu sendiri berasal dari kata industri yang berarti kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, melalui mesin.

Proses industrialisasi dan pembangunan industri merupakan salah satu jalan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain pembangunan industri merupakan satu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat (Sukirno, 2010). Industrialisasi dapat membantu masyarakat dalam menciptakan nafkah dan telah menstimulus penduduk pedesaan untuk melepas tata cara hidup yang berorientasi pada tradisi, serta mendorong mereka untuk berhubungan dengan dunia luar. Selain itu industrialisasi juga membantu mengurangi pengangguran dan menghasilkan lapangan kerja dikalangan masyarakat desa (Sumardjan, Selo, 1962:62). Industri batik di Indonesia umumnya adalah industri kecil menengah (UKM) yang sudah menjadi mata pencaharian sebagian masyarakat untuk melangsung kebutuhan hidupnya, industri batik di Indonesia tersebar di berbagai daerah (Narainun, 2008). Di Sumatera terdapat Industri batik yang memiliki ciri khas yang berbeda dengan batik yang ada di pulau Jawa, adapun industri batik di Sumatera yaitu dengan menggambarkan motif etnik khas seperti salah satunya batik yang ada di kerinci provinsi Jambi adalah batik incung, ciri khas dari batik incung ini adalah motif dari batik tersebut berbentuk tulisan aksara incung masyarakat kerinci. Berbeda dengan ada di Sumatera Barat yang tampil pada motif ornamen dari bernagai macam suku yang ada di kepulauan Sumatera. salah satunya adalah batik yang berada di Sumatera Barat. Di Sumatera Barat banyak sektor yang melibatkan perempuan di dalamnya tidak hanya di perkantoran, dunia perdagangan merupakan sektor yang juga melibatkan perempuan.

Daerah Lumbo yang terletak di wilayah Pesisir Selatan pada umumnya merupakan masyarakat agraris dan bertani, sebelum ditemukannya Industri batik pada tahun 2013, masyarakat lebih suka memanfaatkan padi sebagai komoditas utama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain suka menanam padi disini mereka juga lebih suka untuk merantau ke luar lumbo, hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang kurang mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Serta kurangnya inovasi dan pendidikan. Oleh sebab itulah masih banyak sampai saat ini juga pola pikir masyarakat yang tidak terbuka terhadap inovasi inovasi baru. Dan mereka hanya mau memakai cara lama dalam memenuhi kebutuhan hidup. Akhirnya pada 2013 bergerak seorang wanita yang memiliki inovasi dan keterampilan untuk membuat sebuah lapangan pekerjaan bagi orang yang berada disekitar daerah Ampuan Lumbo, walaupun hanya industri kecil-kecilan namun akhirnya industri ini pun di lihat orang Bupati Pesisir Selatan yang menjabat saat itu. Sebab industri yang dihasilkan cukup unik dengan memanfaatkan getah gambir menjadi sebuah kerajinan dengan nilai jual yang cukup tinggi. Dari pendirian usaha batik ini juga membantu warga yang tergabung kedalam anggota insutri batik Ampuan Lumbo sendiri.(Wawancara dengan Ibu Novita Hertini, 2022).

Berdasarkan fenomena tentang perkembangan Pengolahan Getah Gambir Menjadi Industri Batik Sebagai Strategi Pengembangan Perekonomian Petani Gambir Di Lumbo Pesisir Selatan (2013-2019). Oleh sebab itu peneliti berusaha menjelaskan Pengolahan Getah Gambir Menjadi Industri Batik Sebagai Strategi Pengembangan Perekonomian Petani Gambir Di Lumbo Pesisir Selatan, persoalan mengenai Industri batik telah banyak dikaji oleh berbagai peneliti, akan tetapi belum banyak yang mengkaji pengolahan getah gambir menjadi batik khususnya. Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nandiroh (2016) yang berjudul *Analisis Dampak Ekonomi Kreatif Batik Menghadapi MEA Di Pasar Kliwon Surakarta*. Penelitian tersebut membahas industri batik sebagian besar memberikan peningkatan perkembangan perekonomian bagi pemerintah, pemilik usaha dan para karyawan, dan dapat meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat sekitar. Sedangkan hasil analisis SWOT masuk dalam kuadran 1, yaitu pada posisi agresif sehingga strategi yang akan digunakan adalah memanfaatkan kekuatan secara optimal dan peluang, strategi yang paling prioritas adalah mempertahankan kualitas produk dan memperluas jaringan pemasaran. Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Septa Apriani (2019) yang berjudul *Prospek Pengembangan Getah Gambir (Uncaria gambir) Sebagai Komoditi Ekspor Di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten*. Penelitian tersebut membahas tentang agribisnis gambir dan menganalisis prospek pengembangan getah gambir secara finansial didesa Toman. Penduduknya membudidayakan tanaman gambir secara tradisional sebagai mata pencaharian pokok. Dan masyarakat mengembangkannya sebagai sebuah penghasilan yang dapat menunjang perekonomian masyarakat di desa Toman. Melalui ekspor maka perkembangan getah gambir semakin hari semakin meningkat sebab banyaknya peminat.

Ketiga, tulisan dari Ahmad Sani Alhusein (2015) yang berjudul *Kendala Dan Upaya Pengembangan Industri Batik Di Surakarta Menuju Standardisasi*. Pembahasan dalam sebagian besar pelaku usaha Batik Surakarta berusaha untuk menjaga dan

meningkatkan kualitas produk batiknya. Pelaku usaha Batik Surakarta khususnya industri kecil dan menengah menghadapi kendala untuk memenuhi standar kualitas nasional (SNI) terutama memenuhi persyaratan izin usaha dan biaya untuk memperoleh SNI. Sangat disayangkan bahwa sampai saat ini pemerintah, khususnya pemerintah daerah, masih belum memiliki infrastruktur yang cukup terutama laboratorium pengujian untuk memverifikasi pengajuan SNI sukarela. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Failisnur dan Gustri Yeni (2013) yang berjudul *Stabilisasi Limbah Cair Hasil Pengolahan Gambir Dan Aplikasinya Sebagai Pewarna Pada Kain Sutra*. Penelitian tersebut membahas tentang penggunaan bahan penstabil dapat memperpanjang umur simpan limbah cair gambir lebih dari 3 bulan. Penggunaan bahan penstabil memberikan warna yang bervariasi tergantung pada pH (Power of Hydrogen) dan penstabil yang digunakan, warna kain hasil celupan dengan limbah gambir menggunakan fixer kapur, tawas dan tunjung menghasilkan kain dengan arah warna merah kecoklatan, kuning keemasan dan hijau lumut sampai hijau kehitaman. Secara keseluruhan ketahanan luntur warna kain sutera hasil pencelupan dengan limbah cair gambir menunjukkan nilai yang baik. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sarbani (2015) yang berjudul *Teknik Pembuatan Gambir (Uncaria gambir Roxb) Secara Tradisional*. Penelitian tersebut membahas pembuatan gambir dapat dilakukan dengan cara sederhana dan menggunakan peralatan tradisional. Gambir yang dihasilkan dari pembuatan secara tradisional tersebut berkualitas baik dan juga menghasilkan produk yang bermutu

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sejarah. Metode sejarah merupakan metode yang paling sesuai. Menurut (Goottschalk, 2008 : 39) metode sejarah proses kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Penelitian ini menerapkan empat tahapan. Pada tahap pertama adalah heuristik dimana pada tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan data tentang Pengolahan Getah Gambir Menjadi Industri Batik Sebagai Strategi Pengembangan Perekonomian Petani Gambir Di Lumbo Pesisir Selatan. Sumber primer yang diterapkan adalah sumber primer lisan dan tulisan. Sumber lisan adalah sumber yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengrajin dan pemerintah Nagari Ampuan Lumbo. Sumber tertulis diperoleh dari studi kepustakaan yaitu Labor Sejarah UNP, Perpustakaan Pusat UNP, Ruang baca FIS, artikel, dan Jurnal. Kedua adalah kritik sumber yaitu melakukan pengujian data yang ditemukan melalui kritik eksternal, dilakukan terhadap pengujian keaslian sumber dokumen, dan kritik internal yang dilakukan untuk menguji dilakukan dengan cara menelaah isi dari kandungan serta membandingkan dengan referensi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan atas sumber yang telah diperoleh.

Sumber lisan diperoleh dalam penelitian ini yaitu dengan melihat keaslian sumber dengan informan yang berkaitan dengan pengolahan gambir menjadi batik. Ketiga adalah interpretasi data yaitu penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi satu kesatuan. Pada tahap ini, penulis berusaha menafsirkan informasi tentang Pengolahan Getah Gambir Menjadi Industri Batik Sebagai Strategi Pengembangan Perekonomian Petani Gambir Di Lumbo Pesisir Selatan agar relevan data-data dapat

dihubung-hubungkan dan membanding-bandingkan. Keempat, Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan (Abdurahman, 2007, 76). Pada tahap ini merupakan akhir dari penelitian dan penulisan. Pada tahap ini akan dilakukan penulisan dari semua hasil yang didapatkan dengan melakukan penelitian. Menyusun rangkaian fakta yang telah diteliti lalu kemudian dirangkai fakta sejarah menjadi suatu cerita sejarah, menuliskan hasil penelitian dengan bahasa ilmiah yang mudah dimengerti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Munculnya Industri Batik di Pesisir Selartan

Munculnya industri Batik Lumpo di Pesisir Selatan didirikan oleh ibu Novia yang merupakan salah satu masyarakat Pesisir Selatan yang merantau ke Padang yang terletak di Ampuan Lumpo Pesisir Selatan, selaku pemilik Novita Hertini menanamkan batik lumpo karena tempat kelahirannya sendiri adalah di Ampuan Lumpo dan dilihat dari potensi daerah yang mempunyai untuk dijadikan lahan kreativitas anak bangsa dan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal Rumah batik Lumpo didirikan pada tahun 2013 yang pada awalnya didirikan untuk hanya untuk industri kecil-kecilan untuk promosi batik. Sebelum adanya Rumah Batik ini mayoritas orang di sini yang memiliki latar belakang pendidikan yang kurang sehingga pola pikir masyarakat itu tidak menciptakan inovasi baru dalam membantu perekonomian, jadi mereka hanya menjual Gambir mentah saja ke orang luar daerah Ampuan dan juga bertani ke Sawah, saya merupakan orang yang asli Ampuan Lumpo yang merantau untuk membawa pola untuk mengembangkan usaha sebuah masyarakat (Wawancara Bersama Ibu Novita Hertini, 19 Maret 2022).

2. Perkembangan Industri Batik di Lumpo Pesisir Selatan (2013-2019)

Kesenian batik merupakan seni menggambar di atas kain untuk bahan pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia pada zaman dahulu (Fajar Kusumawardani, 2008). Sebagai suatu kebudayaan yang telah ada sejak zaman dahulu, batik tentunya telah melewati perjalanan yang panjang dalam perkembangannya. Satu hal yang menarik dari perkembangan batik di Indonesia adalah meskipun telah melewati serangkaian perkembangan yang panjang, namun industri batik masih tetap bertahan dan eksis hingga sekarang. Eksistensi batik pada gilirannya memberikan angin segar bagi perkembangan industri batik di Indonesia. Hal ini dikarenakan selain menjadi sebuah kebudayaan dan kesenian, batik juga mampu menjanjikan secara finansial. Dalam artian, saat ini batik telah mengalami komersialisasi. Fakta tersebut kemudian menjadikan industri batik sebagai salah satu opsi dalam memperbaiki perekonomian masyarakat. Sehingga di Indonesia industri batik mengalami perkembangan yang sedemikian pesat. Bukti dari adanya komersialisasi dan perkembangan Industri batik yang sedemikian pesat dapat dilihat dari adanya industri batik yang berkembang dan menyebar di berbagai daerah di Indonesia. Sejalan dengan kenyataan bahwa banyak daerah-daerah di Indonesia yang memiliki motif batik tersendiri yang sekaligus menjadi ciri khas daerahnya. Salah satunya adalah industri Batik Getah Gambir Lumpo di Pesisir Selatan.

Batik Getah Gambir Ampuan Lumpo mempunyai ciri khas tersendiri sebagai batik lokal yaitu motif dengan konsep kontemporer. Batik Getah Gambir Lumpo untuk pertama kalinya didirikan pada tahun 2013. Pada tahun 2013 didirikan industri batik Lumpo yang didirikan oleh Novia Hertini, sebelum industri tersebut didirikan selaku pendiri industri ini Novia Hertini merupakan seorang yang berasal dari Lumpo dan ia memiliki kemampuan dalam mendisign untuk itu dia membuat nama batik tersebut adalah batik lumpo. Salah satu bentuk pemanfaatan potensi lokal dari Getah Gambir adalah penggunaan bahan utama dalam proses membatik yaitu getah gambir. Artinya secara tidak langsung Batik Getah Gambir ini telah memberdayakan petani gambir di daerah tersebut. Pada tahun 2016, batik lumpo ini dikenalkan kepada masyarakat Ampuan Lumpo dan memberikan pelatihan membatik sebanyak 10 orang terkhusus kepada ibu rumah tangga selama 10 hari dilaksanakan di kantor pemerintah Nagari Ampuan Lumpo.

1. Perkembangan Batik Gambir menuju Pasar Nasional

Periode 2013-2014 dalam dua tahun pendirian rumah batik Gambir Ampuan Lumpo rumah batik lumpo lebih fokus dalam mengembangkan SDM (Sumber Daya Manusia) hal ini sangat penting dalam mengembangkan suatu industri. Pengembangan adalah sebuah aktivitas yang terencana dan sistematis oleh sebuah perusahaan untuk memfasilitasi karyawan dalam peningkatan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan sehari-hari di perusahaan. Pelatihan dan pengembangan adalah segala bentuk upaya perusahaan yang dilaksanakan dengan maksud peningkatan kinerja karyawan. Pada dasarnya perusahaan melakukan pengembangan untuk mengembangkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan mengembangkan sikap karyawan yang ada (Mahadin Saleh : 2018). Awal pengenalan dari teknik membatik diajarkan kepada keluarga. Pada tahun 2016 batik dikenalkan kepada masyarakat Ampuan Lumpo dan memberikan pelatihan sebanyak 43 orang terkhusus kepada ibu rumah tangga selama 10 hari yang dilaksanakan di kantor nagari daerah Ampuan Lumpo. Pada tahun 2017 batik getah gambir lumpo memiliki perkembangan yang sangat pesat karena tahun 2017 merupakan tahun peresmian rumah batik getah gambir banyak dari instansi pemerintah yang ikut serta melakukan peresmian tersebut dilakukan pada kalangan masyarakat yang ikut serta melakukan peresmian rumah batik gambir Lumpo.

Mengenai kebudayaan membatik di Ampuan Lumpo secara berangsur-angsur mengalami proses perubahan bentuk, variasi sesuai dengan kebudayaan yang mewarnai pada masa pembuatannya. Sebelum masuknya budaya dari luar, seni batik di Indonesia masih sederhana. Dalam proses perkembangannya seni batik Laweyan mengikuti kemajuan zaman, sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknik-teknik mekanis yang baru. Pada tahun 2017 merupakan peresmian rumah batik Ampuan Lumpo hal ini mendapat dukungan dari pemerintah kabupaten pesisir selatan, seperti ibu Ketua TP.PKK Lisma Hendra Joni yang selalu mensupport kegiatan membatik tersebut. Dengan hadirnya rumah batik yang dikembangkan oleh usaha rumahan cukup membantu dan menaikkan nama ampuan Lumpo menjadi dikenal oleh masyarakat luar (Wawancara bersama Bapak Syahrial, di Kantor Nagari, 22 Maret 2022). Pada tahun 2018 batik Ampuan Lumpo terus

mengalami perkembangan baik dalam SDM untuk melatih tenaga kerja sehingga membuat hal ini mengadakan pengembangan pelatihan kepada masyarakat untuk dikembangkan akan tetapi masyarakat masih banyak yang belum menguasai bagaimana metode dalam membatik sehingga dengan diadakannya pelatihan ini menarik minat masyarakat dalam pelatihan membatik. Pada tahun 2018 masyarakat Ampuan Lumbo dapat undangan pelatihan membatik dari Balai Pelatihan Kerja (BLK) Provinsi (Wawancara bersama Ibu Novia, Pada Tanggal 24 Maret 2022, di Rumah batik).

Tabel 1 Perkembangan Industri Batik dari tahun 2013-2019

No	Tahun	Jumlah Produksi	Tenaga Kerja	Pemasaran	Harga
1.	2013	15 Lembar	3 orang	Sekitar daerah Lumbo	Rp. 150.000
2.	2014	15 Lembar	5 orang	Sekitar daerah Lumbo	Rp. 150.000
3.	2015	20 Lembar	5 orang	Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan	Rp. 200.000
4.	2016	25 Lembar	10 orang	Kecamatan IV Jurai	Rp. 200.000
5.	2017	350 Lembar	40 orang	ASN Pesisir Selatan	Rp. 300.000
6.	2018	200 Lembar	20 orang	Nasional	Rp. 300.000
7.	2019	100 Lembar	16 orang	Nasional	Rp. 300.000

Sumber : Diolah dari hasil wawancara bersama Riri Fitria Hayati, 2022

Pelatihan juga dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengubah cara dan tingkah laku SDM dalam sebuah industri yang disesuaikan dengan tujuan industri (Kirkpatrick, D. L : 1994). Batik Ampuan Lumbo setelah mengadakan Pelatihan membatik hal ini berdampak kepada jumlah tenaga kerja di rumah batik Ampuan Lumbo, setelah dilaksanakan pelatihan membatik jumlah tenaga kerja bertambah sangat banyak sebanyak 40 jumlah karyawan yang bekerja di rumah batik Ampuan Lumbo tersebut (Wawancara bersama Ibu Yenti, 30 Maret 2022, di Rumah Batik Ampuan Lumbo). Mendekati tahun 2019 batik lumbo semakin memuncak di pasar nasional pada hal ini batik tersebut selalu eksis di tengah masyarakat maupun dukungan pemerintah hal ini dilatar belakangi dengan dukungan pemerintah salah satunya pemerintah memperkenalkan Batik Ampuan Lumbo di Forum APKASI. Pada forum APKASI dilakukan pameran juga seminar yang secara khusus dilaksanakan untuk memperkenalkan kerajinan batik Lumbo pada kegiatan tersebut. Pada tahun 2019 Ibu Novia Hertini selaku pemilik rumah batik Ampuan Lumbo mendapatkan apresiasi dari presiden RI kerja keras dan pengabdianya dalam upaya pengembangan usaha batik ini akhir terbalaskan dengann apresiasi, penghargaan tersebut diberikan pada tahun 2020 oleh Presiden Joko Widodo. Penghargaan yang diterima oleh Novia Hertini merupakan jasa dalam pengabdianya tiada henti untuk mengembangkan batik Tradisional Lumbo (Wawancara bersama Ibu Yanti, 30 Maret 2022, di Rumah Batik Ampuan Lumbo).

2. Faktor yang mempengaruhi berkembangnya industri batik Ampuan Lumbo tahun 2017

Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 batik Ampuan Lumbo eksis di wilayah Pesisir Selatan yang imbasnya dirasakan oleh masyarakat Pesisir Selatan secara

luas. Pada bagian ini akan diuraikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan batik Pekalongan pada kurun waktu tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah :

- a) Dukungan Pemerintah, pada masa pemerintahan Pesisir Selatan yang selalu memperhatikan di bidang UMKM maupun pariwisata, pada saat ini kerjasama antara pemerintah, TIM PKK, serta Founder Batik yang selalu membuat eksis kegiatan membatik di daerah pesisir selatan tepatnya di wilayah Lumpo pemerintah selalu memberikan dukungan dari segi promosi maupun legalitas, pada tahun 2017 rumah Batik Lumpo diresmikan langsung.
- b) Pemberian Izin Usaha, pemerintah juga mengeluarkan lisensi atau ijin usaha di Rumah Batik Ampuan Lumpo. Kebijakan pemerintah ini didasarkan pada suatu realitas bahwa walaupun pengusaha pribumi dapat berkembang maju sebab mereka secara kultur sebagai pengusaha yang tangguh selain kuat dalam permodalan.
- c) Pemberian Kemudahan dari BANK ,dengan modal yang dimiliki dan aset yang ada mereka tentu saja mendapat kesempatan luas untuk mendapatkan pinjaman modal dari bank nagari. Manajemen dan permodalan. Mereka masih mengandalkan ketrampilan dalam hal membatik sebagai kekuatan dalam menunjang industri batik.
- d) Memberikan Pelatihan, untuk meningkatkan SDM dalam membatik pemerintah membantu Rumah Batik Lumpo untuk mensosialisasikan di Ranah Provinsi Sumatera Barat kemudian hal ini membuat dampak pada SDM untuk melaksanakan pelatihan membatik hasil dari pelatihan tersebut membuat SDM membatik menghasilkan 40 tenaga kerja. Masyarakat Ampuan Lumpo menyadari bahwa industri batik pada awalnya merupakan mata pencaharian sampingan sebelum masuk dan berkembangnya industri batik di Ampuan Lumpo. Keberhasilan dalam berproduksi batik ditentukan oleh faktor-faktor yang bersifat teknis maupun non teknis. Dalam faktor teknis, selain mutu tanaman tebu yang baik, proses pengolahan yang baik juga sangat menentukan keberhasilan dalam berproduksi batik.

3. Motif Batik Ampuan Lumpo

Motif batik menjadi unsur yang sangat menentukan karena dari motif itulah kita dapat mengetahui apakah sebuah batik memiliki “roh” atau tidak. Motif batik juga menunjukkan darimana suatu batik berasal. Di masyarakat, usaha batik biasanya dilakukan secara berkelompok dengan melibatkan banyak orang dengan berbagai keahlian mulai dari keahlian menggambar pola, mencanting, mencolet, proses pewarnaan, mencuci, hingga menjemur kain (Yusak anshori & Adi Kusrianto, 2002 : 12)

Gambar 1. Motif Batik Jam Gadang



Sumber: Koleksi Ibu Novita Hertini

Gambar 2 Motif Naga



Sumber : Koleksi Ibu Novita Hertini

Motif naga adalah motif yang pertama pada Industri rumah batik Gambir di Ampuan Lumpo.

Gambar 3 Motif Panen Petani



Sumber : Koleksi Ibu Novita Hertini

Motif Batik Panen pada batik ini dibuat dengan inspirasi pegunungan yang asri dan aktifitas pendudukan lokal dan aktivitas penduduk.

Gambar 4 Motif Demakan



Sumber : Koleksi Ibu Novita Hertini

Batik dibuat dengan meniru batik Demakan kuno atau disebut dengan respo. Teknik batik menggunakan teknik kombinasi colet dan dan celup.

Gambar 5 Motif Terang Bulan



Sumber : Koleksi Ibu Novita Hertini

Teknik batik ini tergolong mudah karena hanya sekali proses lorot. Caranya, pertama setelah dibatik kemudian dicolet kemudian dibatik sinaran setelah itu diulang coletnya dengan warna yang lebih tua.

4. Aspek Permodalan

Modal merupakan faktor produksi yang berpengaruh kuat dalam mendapatkan output, secara makro modal merupakan pendorong memiliki pengaruh besar untuk meningkatkan jumlah investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output (Husein Umar, 2000 : 17). Pada aspek permodalan umumnya founder Rumah Batik Ampuan Lumpo Ibu Novia Hertini menggunakan modal pribadi, ini karena pada tahun 2013 beliau mempunyai tabungan untuk menjadikan modal awal mendirikan usah batik. Untuk masalah permodalan dari kantong pribadi, ini karena sebgaiian besar usaha batik adalah industri batik tradisional, setelah berjalan lama nya waktu dan berkembangnya usaha tersebut batik Ampuan mendapatkan keuntungan dengan harga pasarannya adalah Rp. 300.000. Pada awal berdirinya industri Batik Lumpo di Ampuan Lumpo tidak memerlukan banyak modal. Ini dikarenakan gambir sebagai bahan baku utama pembuatan gambir banyak ditanam di kebun-kebun mereka. Selain itu peralatan yang digunakan dalam proses produksi seperti kain ,meja, Canting sehingga tidak memerlukan biaya untuk membelinya dan untuk menggaji tenga kerja juga tidak mengeluarkan sejumlah uang yang terlalu banyak dikarenakan kondisi tenaga kerja pada saat itu adalah 3 orang.

Sesuai kondisi yang ada pada pengusaha batik di Ampuan Lumpo yang sudah berkembang dan diresmikan oleh pemerintah pada tahun 2017, ada pula yang masih tahap pengembangan yang lebih lanjut besar kecilnya omset pendapatan mereka.

Tabel 2. Modal dari tahun 2013-2019

No	Tahun	Modal	Jumlah Pekerja
1.	2013	8.000.000,00	3 orang
2.	2014	6.000.000,00	5 orang
3.	2015	6.000.000,00	5 orang
4.	2016	8.000.000,00	10 orang
5.	2017	10.000.00,00	40 orang
6.	2018	15.000.00,00	20 orang
7.	2019	18.000.00,00	16 orang

Sumber : diolah dari hasil wawancara dan pengamatan lapangan

3. Strategi Pengolahan Getah Gambir Menjadi Batik

Gambir merupakan tanaman yang bisa eksis untuk dijadikan pewarna pada batik, proses pengolahan dari gambir menjadi pewarna batik adalah dimulai dari untuk membuat gambir menjadi pewarna, kemudian proses pencucian gambir, kemudian dilakukan proses perebusan, setelah direbus kemudian proses penyaringan. Alat dan bahan proses produksi, produksi adalah suatu kegiatan yang dapat menciptakan guna baik waktu, bentuk maupun tempat dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Produksi tersebut dapat berupa barang ataupun jasa tetapi Produksi diartikan juga sebagai suatu kegiatan mengubah sumber-

sumber ke dalam produk atau proses mengubah input menjadi output (Nugroho, 2008 : 115). Adapun proses produksi mereka adalah bersifat terus menerus yang artinya adalah proses produksi dimana bahan dasar mengalir secara berurutan melalui tingkat pengerjaan sampai menjadi barang jadi. Jalan proses produksi adalah alat bahan seperti gambir, canting, minyak nabati. Adapun proses produksi adalah dimulai dari mewarnakan motif, memilih canting, kemudian memulai membatik, mewarna kain dengan menyiapkan meja alat colet, kemudian proses perebusan dan proses penjemuran. Proses penjemuran dilakukan dengan tujuan motif dan warna batik menjadi tahan lama maupun berkualitas.

Pada aspek pemasaran, tanpa pemasaran yang hebat, suatu kegiatan usaha tidak lebih dari kegiatan yang sia-sia. Modal usaha yang dipaksakan untuk mendirikan perusahaan tanpa perhitungan pemasaran dengan target pasar yang tepat sama artinya merintis jalan menuju kehancuran (Muliawan, 2008 : 33-35). Dengan strategi pemasaran inilah perusahaan berusaha untuk dapat mewujudkan apa yang menjadi tujuan perusahaan yang sebenarnya. Namun, hal yang tidak dapat dikesampingkan yaitu adanya kenyataan bahwa implementasi dari perencanaan tersebut tidaklah pada kondisi yang statis, namun berada dalam keadaan yang amat dinamis sesuai dengan perkembangan dalam dunia usaha pada umumnya (Khotler Philip, 1995). Pada awal pendirian rumah batik Lumpo strategi pemasaran yang dilakukan masih tergolong klasik hal tersebut dikarenakan tidak adanya tenaga kerja pada awal pendirian batik lumpo tersebut, pemasaran yang dilakukan banyak dilakukan informasi dari mulut ke mulut sehingga membuat daerah masyarakat luar untuk susah mengenal batik tersebut. Pada tahun 2015-2016 tenaga kerja dari rumah batik tersebut baru bertambah hanya 5 orang yakni hanya sebagai pekerja batik saja tentunya hal ini membuat batik lumpo memproduksi batik dalam sejumlah kecil saja. Namun sejak tahun 2017 setelah diresmikan rumah batik Lumpo tersebut dari pemerintah hal tersebut membuat semangat dari founder Rumah Batik Lumpo.

Periode 2017 rumah batik tersebut sudah mempunyai beberapa tenaga kerja untuk bekerja dibidangnya masing-masing terkhusus di bidang pemasaran dilakukan strategi untuk pemesanan online hal ini dapat meningkatkan jumlah pemesanan menjadi lebih banyak. Strategi pemesanan online yang dilakukan adalah menggunakan media Instagram maupun Whatsapp bisniss. Strategi promosi yang telah diterapkan usaha Batik Lumpo digunakan dalam pengelolaan yang dapat memberikan nilai positif untuk meningkat harga jual produk. Dengan demikian, strategi dalam pengeolahan untuk meningkatkan harga jual dapat menutupi biaya produksi dan menambah produksi semakin membaik bagi industri. Pada masa kejayaan tahun 2017 Batik Lumpo ini melakukan promosi yang dilakukan dengan strategi online di media sosial seperti Instagram, Whatsapp. Kemudian kerjasama dengan pemerintah di acara pariwisata batik selalu dipromosikan di acara pemerintahan.

4. Perkembangan Perekonomian Petani Gambir Setelah Adanya Industri Batik di Lumpo Pesisir Selatan

a. Petani Gambir

Keberadaan suatu kegiatan industri disamping bertujuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi para pelaku industrinya juga sekaligus mendorong kondisi peningkatan perekonomian wilayah. Sebelum hadirnya industri batik di Ampuan Lumpo para petani gambir hanya menjual hasil dari getah gambir kepada toke-toke secara langsung yaitu getah yang belum diolah sehingga pendapatan dari petani gambir juga relatif kecil. Pada tahun 2013 bertepatan dengan hadirnya industri batik Lumpo banyak membawa perubahan bagi kehidupan masyarakat khususnya petani Gambir. Petani gambir di Ampuan Lumpo juga sebagian besar bekerja di industri batik, oleh sebab itu kehidupan ekonomi petani gambir sangat terbantu dengan adanya industri batik tersebut, hal ini tidak terlepas dari terbukanya lapangan pekerjaan yang dapat memberikan kesempatan bagi petani gambir, kesempatan kerja dapat tercipta apabila terjadi permintaan tenaga kerja di pasar kerja, sehingga dengan kata lain kesempatan kerja juga menunjukkan permintaan terhadap tenaga kerja. Memasuki tahun 2014, kondisi industri batik di Nagari Ampuan Lumpo masih seperti awal pendirian saja terkhususnya para petani gambir sebanyak 3 orang yang dapat mengolah hasil getah gambir menjadi pewarna batik, kemudian seorang pendiri ibu Novia hertini berpikir untuk bekerjasama dengan seluruh petani gambir untuk ikut partisipasi dalam mengolah gambir menjadi pewarna batik.

Pada tahun 2015, pesanan batik gambir Ampuan Lumpo sudah meningkat sehingga membuat industri tersebut harus memproduksi batik dalam jumlah yang lebih banyak, tetapi pada tahun 2015 pemasaran batik dilakukan hanya sebatas masyarat, tidak menutup kemungkinan bertambahnya pesanan batik tersebut, jumlah produksi pada tahun 2015 sebanyak 15 lembar batik, dengan bertambahnya jumlah produksi para petani batik hal ini membuat industri tersebut mengajak para petani gambir untuk bekerjasama. Pada tahun 2016, industri batik terus meningkat baik dalam produksi maupun pemasaran pada tahun 2016, bupati Hendra Joni mengintruksikan seluruh ASN di wilayah Pesisir Selatan untuk menggunakan batik tersebut, seluruh ASN menggunakan batik Ampuan Lumpo yang terbuat dari getah gambir untuk digunakan dan hal ini merupakan salah satu bentuk dukungan pemerintah terhadap UMKM. Pada tahun 2018-2019 jumlah pemasaran Batik Getah Gambir Lumpo sudah sampai hingga ke Nasional, sehingga membuat para petani gambir untuk meningkatkan harga getah gambir dari sebelumnya pada tahun 2019 harga getah gambir mencapai Rp, 200.000/Kg dan hal ini membuat kesejahteraan petani gambir dalam kehidupan ekonomi. Berkembangnya industri batik berdampak terhadap sistem mata pencaharian petani gambir. Dampak yang dirasakan dengan berkembangnya industri batik adalah lapangan pekerjaan umumnya dan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dan menyekolahkan anak-anaknya ke perguruan tinggi.

b. Tenaga Kerja

Kondisi masyarakat Nagari Ampuan Lumpo Kabupaten Pesisir Selatan Sebelum hadirnya industri batik awalnya serba sederhana dan serba berkecukupan. Profesi masyarakat secara garis besar hanya sebagai petani padi yang umumnya pekerjaan tersebut hanya bisa dilakukan setahun sekali karna faktor cuaca, hasil panenpun tidak seberapa dan tidak menentu. Sehingga menuntut masyarakat untuk mencari pekerjaan lain dengan upah

yang mencukupi. Melaksanakan suatu usaha selalu dibutuhkan tenaga. Sesuai dengan peningkatan kesibukan kerja suatu usaha, maka pengusaha memerlukan tambahan tenaga orang lain, yaitu buruh karyawan, dan untuk perusahaan besar masih ditambah lagi dengan staf pemikir (Thomas Soebroto, 1979 : 16). Pada tahun 2014 beberapa tenaga kerja sudah berkerja sebagai pengrajin batik tetapi belum dapat bekerja secara maksimal. Pada bagian pengolahan getah gambir pekerja hanya bekerja mengolah gambir menjadi pewarna batik saja, Pada tahun 2015 selaku owner industri batik membuka lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu yang memiliki minat bekerja untuk membatik, pada tahun 2015 peningkatan tenaga kerja menjadi 6 orang, Novia Hertini selalu membimbing ibu-ibu dalam membatik hingga ia berpikir untuk meningkatkan kualitas SDM. Pada tahun 2016, jumlah tenaga kerja sudah meningkat menjadi 10 orang peningkatan terjadi seiring berjalannya waktu sehingga dia mengirimkan beberapa tenaga kerja dalam membatik untuk mengikuti pelatihan dengan serius hal ini menghasilkan tenaga yang lebih bagus dalam membatik. Selaku tenaga kerja industri batik membuat kehidupan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya, tenaga kerja industri batik menjadi lebih baik dapat dilihat dari penghasilan maupun keseriusan dalam bekerja untuk penghasilan atau gaji mereka peroleh menjadi tenaga kerja industri batik adalah Rp 200.000-300.000/Minggu hal ini membuat para pekerja batik menjadi betah sehingga membuat kehidupan mereka lebih makmur seperti dapat menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Batik Gambir Lumpo merupakan batik yang terbuat dari pewarna alami yang disebut dengan Getah Gambir. Nagari Ampuan Lumpo memiliki perkebunan getah Gambir yang cukup luas hal ini mendukung para petani gambir untuk dapat bekerjasama dengan rumah batik Lumpo yang didirikan oleh ibu Novia Hertini. Pengolahan getah gambir menjadi batik dimulai dari proses pencucian gambir kemudian direbus serta penyaringan, proses penyaringan tersebut bertujuan untuk mendapatkan warna asli dari gambir kemudian warna asli yang dijadikan pewarna pada kain Batik Lumpo. Hadirnya Industri Batik Ampuan Lumpo dapat membantu perekonomian keluarga para petani gambir maupun para pekerja di Rumah Batik, hal ini dapat dilihat mereka dapat menyekolahkan anak-anak mereka kejenjang yang lebih tinggi pada sebelumnya. Pada masa kejayaan tahun 2017 Batik Lumpo ini mendapatkan penghargaan dari Presiden Indonesia yaitu Jokowi, serta mendapatkan dukungan penuh dari bupati Pesisir Selatan karena dapat membantu kemajuan pola pikir masyarakat untuk dapat berinovasi. Cara pemasarannya yaitu dengan melakukan promosi yang dilakukan dengan strategi online di media sosial seperti Instagram, Whatsapp, Facebook. Kemudian kerjasama dengan pemerintah disetiap acara pariwisata dan pameran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, D. (2007). Metode Penelitian Sejarah. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Dinar, Muhammad, and Muhammad Hasan. (2018). Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi. makasar: Pustaka Taman

- Gottschalk Louis. (2008). Mengeti Sejarah. Jakarta: UI Press
- Jasa Ungguh Muliawan, (2008) Manajemen Home Industri : Peluang Usaha di Tengah Krisis (Yogyakarta :Banyu Media)
- Hadiwinata, Bob Sugeng 2002, “Politik Bisnis Internasional”, Kanisius,Yogyakarta, diakses 17 Januari 2017
- Husein Umar, (2002) Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama)
- Indra Hastuti, (2012) “Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Gerabah, Faktor Yang Mempengaruhi, Dan Strategi Pemberdayaanya Pada Masyarakat Di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten”, Jurnal Manajemen dan Bisnis,Volume 16, Nomor 2, Desember
- Nugroho J. Setiadi, (2008), Business Economics And Managerial Decision Making, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Nurainun dkk, (2008) “Analisis Industri Batik di Indonesia”, Fokus Ekonomi (FE), Desember Hal. 124 - 135 Vol.7, No. 3ISSN: 1412-3851
- Sadono, Sukirno. (2010). Makro ekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta
- Selo Sumardjan (1962) “Pembangunan masyarakat di desa hasil penelitian perbandingan Selo Soemardjan” Djakarta Lpem-Feui
- Soebroto,Thomas.(1979). Pengantar Teknik Berusaha. Yayasan Purba Dhanarta:Semarang
- Yusak anshori & Adi Kusrianto, (2002) Ke-eksotisan Batik Jawa Timur: memahami motif dan keunikannya (Jakarta: Kompas Gramedia)
- Wawancara bersama Bapak Syahrial, di Kantor Nagari, 22 Maret 2022
- Wawancara bersama Ibu Novia, Pada Tanggal 24 Maret 2022
- Wawancara bersama Ibu Yanti, 30 Maret 2022
- Wawancara bersama Riri Fitria Hayati, 2022